

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR DAN TERAPAN
PERIODE 1-2020**



**Analisis Faktor Kebetahan Pengunjung *Coffee Shop* Melalui
Penilaian Kinerja Elemen Interior**

Studi Kasus : Kafe dan *Coffee Shop* di Kawasan L.R.E Martadinata, Bandung

Oleh :

**Vika Haristianti, S.Ds. M.T
M. Togar Mulya Raja, S.Ds., M.Ds**

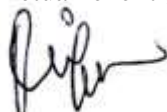
**Anggota Mahasiswa:
Febri Toni Setiawan
I Putu Mettawan**

**FAKULTAS INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
SEPTEMBER
2020**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN DANA INTERNAL

1.	Judul Penelitian	Analisis Faktor Kebetahan Pengunjung <i>Coffee Shop</i> Melalui Penilaian Kinerja Elemen Interior Studi Kasus: Kafe dan <i>Coffee Shop</i> di Kawasan L.R.E Martadinata Bandung
2.	Ketua Peneliti / Pengusul	
	Nama Lengkap	Vika Haristianti, S.Ds., M.T
	No. Hp	+628179297956/ +6282121723693
	E-mail	haristiantivika@telkomuniversity.ac.id
	Bidang Keahlian	<i>Design Concept and Strategy</i>
	Fakultas / Prodi	Fakultas Industri Kreatif / Desain Interior
3.	Anggota Peneliti (Dosen)	M. Togar Mulya Raja, S.Ds., M.Ds
	Anggota Peneliti Mahasiswa 1	Febri Toni Setiawan
	Anggota Peneliti Mahasiswa 2	I Putu Mettawan
4.	Jadwal	Februari 2020 – Agustus 2020 (6 Bulan)
5.	Rencana Luaran	1. Jurnal Internasional 2. Prosiding Nasional
6.	Pembiayaan	Rp. 3.450.000

Bandung, 7 September 2020
Ketua Peneliti,



Vika Haristianti, S.Ds., M.T
NIP: 20910029

Menyetujui,

Ketua KK. *Design Concept and Strategy*

Dekan Fakultas Industri Kreatif



Bijaksana Prabawa, S.Ds., M.M
NIP : 14800004



DR. Roro Retno Wulan, S.Sos., M.Pd.
NIP : 15710017

Bandung, 7 September 2020
Direktur PPM Universitas Telkom

Angga Rusdinar S.T., M.T., Ph.D
NIP: 07740023

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Vika Haristianti, S.Ds., M.T**
NIP/NIDN : 18910126-3/0410059104
Pangkat/Golongan : -
Jabatan Fungsional : NJFA
Alamat : Blok Sukamaju No. 303/88
Kel. Melong Kec. Cimahi Selatan
Kota Cimahi – 40534

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul **Analisis Faktor Kebetahan Pengunjung Kafe dan Coffee Shop Melalui Penilaian Kinerja Elemen Interior Studi Kasus : Kafe dan Coffee Shop di Kawasan L.R.E Martadinata, Bandung**

yang diusulkan dalam Penelitian Dana Internal untuk tahun anggaran 2020 bersifat *original* dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke institusi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,

Bandung, 27 Januari 2020
Yang Menyatakan,

Angga Rusdinar S.T., M.T., Ph.D
NIP: 07740023



Vika Haristianti, S.Ds., M.T.
NIP : 18910126-3

RINGKASAN

Menjamurnya bisnis kuliner di berbagai daerah telah menjadi sebuah fenomena pada perkembangan gaya hidup masyarakat urban. Data statistik tahun 2018 dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mencatat jumlah bisnis kuliner yang terdaftar mencapai 795 buah, yang mana jika melihat dari perkembangan dua tahun terakhir jumlah ini diprediksi telah meningkat. Peningkatan tersebut merupakan akibat dari berkembangnya fenomena café society. Selain itu, fenomena masyarakat yang kerap menggunakan media sosial untuk berbagi tentang kehidupan pribadi dalam lingkaran pertemanan guna menunjukkan eksistensi diri menjadi salah satu alasan lain untuk secara frekuen datang dan berinteraksi di sebuah kafe (Harisianti, 2016). Kunjungan frekuen pada sebuah kafe dan coffee shop merupakan akibat dari rasa kebetahan. Kebetahan merupakan kondisi psikologis di mana manusia merasa nyaman dan puas pada suatu tempat sehingga senang untuk tinggal berlama-lama pada tempat tersebut. Nyaman dalam hal ini terkait faktor fisik dan non-fisik tempat (Rachman dan Kusuma, 2014). Melihat banyaknya pengaruh café society pada masyarakat yang diakibatkan salah satunya oleh faktor kebetahan, maka analisis terhadap faktor kebetahan di kafe dan coffee shop dinilai menjadi layak untuk dijadikan bahan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja dari elemen desain interior yang diterapkan pada kafe dan coffee shop studi kasus. Kinerja yang dimaksud berkaitan dengan faktor desain apa saja yang berpengaruh pada kemungkinan motivasi kunjungan frekuen yang dapat mengakibatkan perkembangan café society terus meningkat. Penelitian ini bersifat penelitian pragmatis atau gabungan yang disebut mixed methods. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan serta analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah studi secara sekaligus (Creswell, 2003). Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu penelitian kepustakaan (secondary sources / pengumpulan data sekunder) dan penelitian lapangan (primary sources/ pengumpulan data primer). Adapun data tersebut diambil dari studi kasus berupa kafe dan coffee shop di kawasan L.R.E Martadinata Bandung, yaitu Dakken Restaurant dan Jardin Café. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen interior berpengaruh pada factor kebetahan pengunjung kafe.

Keywords: kebetahan, kafe, coffee shop, café society, transformasi ruang kota.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
SURAT PERNYATAAN KETUA	3
RINGKASAN	4
DAFTAR ISI	5
BAB I. PENDAHULUAN	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
BAB IV. METODE PENELITIAN	14
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN 1. ROADMAP PENELITIAN KETUA PENELITI	41
LAMPIRAN 2. BIODATA TIM PENELITI	42
LAMPIRAN 3. FORMULIR EVALUASI LAPORAN AKHIR	49
LAMPIRAN 4. BUKTI KUITANSI DAN NOTA	50
LAMPIRAN 5. BUKTI RENCANA PUBLIKASI	51

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini menjamurnya bisnis kuliner di berbagai daerah telah menjadi sebuah fenomena pada perkembangan gaya hidup masyarakat urban. Dalam satu dekade terakhir, berbagai macam festival serta jenis usaha kuliner seperti kafe, *coffee shop*, *bar and lounge* maupun restoran terus bermunculan dengan mengedepankan berbagai kebaruan konsep. Tinamei, 2006 menjelaskan fenomena ini sebagai bagian dari *café society*. Yaitu jenis gaya hidup urbanisme populer yang bermuara pada pencarian penuh gairah untuk hiburan masyarakat. Kafe dinilai memiliki peran penting dalam menciptakan imej kota, elemen urban, bahkan mampu mendeskripsikan identitas dan tingkatan kelas pada masyarakat.

Di Indonesia sendiri, fenomena *café society* saat ini terus tumbuh dan berkembang salah satunya di Bandung yang merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat. Fakta bahwa kota ini menempati peringkat keempat sebagai kota dengan populasi terpadat di Indonesia serta dekat dengan Jakarta sebagai pusat perekonomian, berdampak pada gaya hidup masyarakat Bandung yang dinilai cepat beradaptasi terhadap perkembangan yang ada. Hal inipun akhirnya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya transformasi ruang kota di Bandung. Menurut Widiastuti, 2006 Bandung telah mengalami transformasi informal. Informalitas ini tidak hanya mengonfigurasi ulang sendiri prospek kemajuan baru, tetapi juga mengubah Bandung sebagai kota dengan ekspresi berbeda. Jika dulu Bandung dikenal sebagai “Kota Kembang”, saat ini Bandung diidentifikasi sebagai tempat “makanan dan pakaian” berada.

Data statistik tahun 2018 dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mencatat jumlah bisnis kuliner yang terdaftar mencapai 795 buah, yang mana jika melihat dari perkembangan dua tahun terakhir jumlah ini diprediksi telah meningkat. Peningkatan tersebut merupakan akibat dari berkembangnya fenomena *café society* di atas yang secara spesifik pula telah diakibatkan salah satunya oleh kemajuan pesat *coffee culture* di Bandung. Beberapa kawasan terus mengalami transformasi informal salah satunya di sekitar kawasan L.R.E Martadinata atau lebih dikenal sebagai Jalan Riau yang dianggap memiliki lokasi yang strategis dan mudah untuk dijadikan lokasi berkumpul.

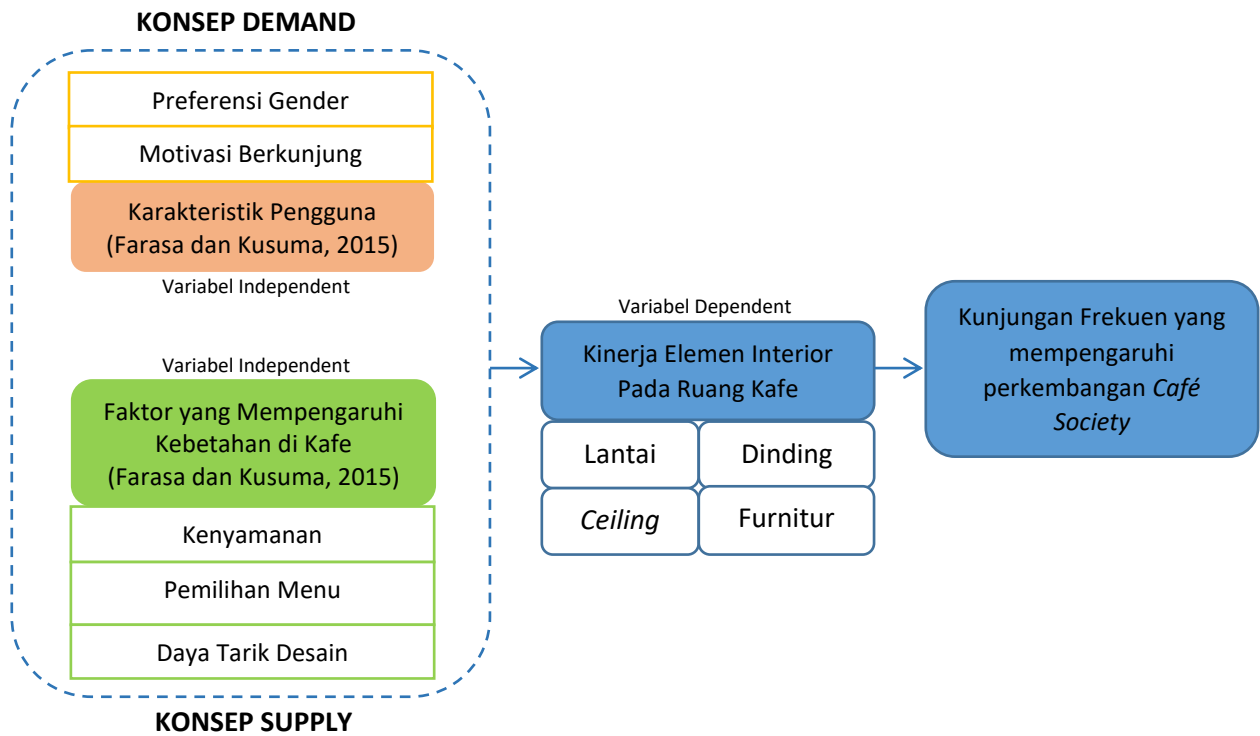
Menjadikan kafe dan *coffee shop* sebagai sarana berkumpul dan menghabiskan waktu, masyarakat dari berbagai kalangan dan usia saat ini sangat gemar meminum kopi sambil berbincang maupun beraktivitas di *coffee shop* dan kafe. Adanya fenomena lain berupa

kegandrungan masyarakat terhadap media sosial dan fotografi juga turut membuat *café society* lebih berkembang. Sifat masyarakat yang kerap menggunakan media sosial untuk berbagi tentang kehidupan pribadi dalam lingkaran pertemanan guna menunjukkan eksistensi diri menjadi salah satu alasan lain untuk secara frekuen datang dan berinteraksi di sebuah kafe (Haristianti, 2016).

Adapun kunjungan frekuen pada sebuah kafe dan *coffee shop* merupakan akibat dari rasa kebetahan. Kebetahan merupakan kondisi psikologis di mana manusia merasa nyaman dan puas pada suatu tempat sehingga senang untuk tinggal berlama-lama pada tempat tersebut. Nyaman dalam hal ini terkait faktor fisik dan non-fisik tempat (Rachman dan Kusuma, 2014). Melihat banyaknya pengaruh *café society* pada masyarakat yang diakibatkan salah satunya oleh faktor kebetahan, maka analisis terhadap faktor kebetahan di kafe dan *coffee shop* tersebut dinilai menjadi layak untuk dijadikan bahan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada bagian latar belakang, dapat dirumuskan bahwa faktor kebetahan pada kafe dan *coffee shop* yang terdiri dari faktor fisik dan non-fisik akan sangat berpengaruh pada kunjungan frekuen. Kunjungan frekuen tersebut mengakibatkan perputaran ekonomi dan konsep *supply* dan *demand* terjadi. Dikarenakan adanya *demand* yang tinggi dari masyarakat, akhirnya menyebabkan fenomena terus berkembangnya *café society* di Bandung, khususnya kawasan L.R.E Martadinata sebagai salah satu kawasan strategis. Hal tersebut pada akhirnya turut menjadi penyebab transformasi ruang kota di Bandung terjadi. Berangkat dari rumusan tersebut maka dihasilkan simpulan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rumusan Kerangka Penelitian Awal

Diagram di atas menjelaskan bahwa penelitian ini berangkat dari adanya konsep *demand* berupa preferensi gender dan motivasi berkunjung dari konsumen yang kemudian dijawab melalui penawaran konsep kenyamanan, keberagaman menu maupun daya tarik desain oleh pengelola kafe. Kedua hal tersebut kemudian dirumuskan menjadi penilaian terkait kinerja elemen desain interior yang ada pada kafe maupun *coffee shop* yang dijadikan sebagai objek studi kasus. Data hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan penilaian terkait daya tarik desain interior yang berpengaruh terhadap faktor ketahanan dan menyebabkan kunjungan frekuen terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fenomena *Café Society* di Bandung

Tinamei, 2006 mengartikan fenomena *café society* sebagai representasi gaya hidup sebuah komunitas atau kelompok urban yang mengutamakan pencarian pengalaman pada ranah hiburan. Saat ini, fenomena tersebut sangat lazim terjadi, salah satunya di Indonesia. Orang-orang banyak menghabiskan waktu dan beraktivitas di kafe. Jika dahulu kafe hanya sebuah tempat untuk menjual makanan kecil dan minuman sekarang berubah menjadi tempat paling diminati masyarakat untuk menghabiskan waktu luang (Farasa, 2015). Desain dari sebuah kafe saat ini juga sangat beragam dan tidak terbatas. Lebih lanjut, Tinamei 2006 menjelaskan bahwa desain tersebut dapat diterjemahkan dengan banyak cara, seperti konsep desain yang ditawarkannya, seluruh suasana yang diciptakannya, konteks tempatnya berdiri, fasilitas hiburan yang dilayaninya, atau bahkan citra gaya hidup yang diwakili melalui penampilan kelas masyarakat yang menempati tempat itu.

Di Bandung sendiri menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, saat ini terdapat sekitar 795 usaha komersil yang bergerak di bidang kuliner, yang sebagian besar merupakan kafe dan *coffee shop*. Widiastuti, 2006 menjelaskan bahwa saat ini Bandung telah mengalami transformasi informal. Informalitas ini tidak hanya mengonfigurasi ulang sendiri prospek kemajuan baru, tetapi juga mengubah Bandung sebagai kota dengan ekspresi berbeda. Jika dulu Bandung dikenal sebagai “Kota Kembang”, maka sekarang Bandung diidentifikasi sebagai tempat “makanan dan pakaian” berada. Fenomena transformasi informal di Bandung ini tidak hanya mengakibatkan perubahan beberapa daerah sebagai pusat keramaian, melainkan memunculkan berbagai perubahan seperti peralihan fungsi dari kawasan permukiman menjadi kawasan komersial, yang berdampak pada banyaknya perubahan fungsi sebuah bangunan dari fungsi hunian menjadi fungsi lain, sehingga *landuse* di Bandung saat ini juga turut berubah.

2.2 Penilaian Kinerja Elemen Desain Interior

Setiap karya desain selalu memiliki acuan keberhasilan. Dalam ilmu desain interior, sebuah karya dapat dikatakan berhasil jika bisa memenuhi 3 aspek di bawah ini, yaitu:

1. Kesesuaian Fungsi

Fungsi dapat diartikan sebagai “guna” (peruntukan), yaitu maksud dari menjawab pertanyaan “*untuk apa sebuah desain dibuat?*” Dalam ilmu desain, dikenal istilah “Form follow Function” atau bentuk mengikuti fungsi, pertama kali diperkenalkan oleh Louis Sullivan (1896). Ia mengatakan bahwa bentuk adalah akibat dari perwujudan fungsi, suatu konsekuensi terstruktur dari hadirnya fungsi yang merupakan gambar dari kegiatan dimana kegiatan tersebut membutuhkan ruang untuk keberlangsungannya. Bentuk mengikuti fungsi adalah salah satu persepsi / teori arsitektur yang paling modern di era arsitektur modern.

2. Kuat

Tujuan ini biasanya berhubungan erat dengan pemilihan material dan kemudahan dalam perawatan (durability and maintenance)

3. Memiliki Estetika yang Baik

Secara umum, estetika berarti keindahan atau sesuatu yang menimbulkan kesan kenikmatan visual dalam desain. Dalam hal estetika ini, dikenal dengan adanya kaidah-kaidah estetika, yang dapat dilihat secara terpisah atau bersamaan dengan lainnya; Sehingga menghasilkan tampilan yang estetik, yang dalam skala besar menghasilkan sebuah kesan misalnya: rasa kagum, takjub dan respek. Dalam ukuran yang sederhana, estetika sudah dapat dikatakan berhasil, apabila kesan yang ditampilkan tidak mengundang “komentar kontroversial”, melainkan mampu menyenangkan bagi masyarakat luas. Diantara sejumlah kriteria untuk mengukur estetika, yang paling erat dengan penggunaan material adalah harmoni, kontras, keseimbangan, dan irama.

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kebetahan Pengunjung di Kafe

Sebagai salah satu bentuk respon psikologis manusia terhadap lingkungannya, kebetahan merupakan hal yang dapat dianggap penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai kriteria dalam perancangan baik itu pada hunian, kafe/restoran, rumah sakit, dan bangunan lainnya. Istilah kebetahan dapat digunakan sebagai respon terhadap berbagai jenis bangunan atau tempat yang akan dikaji kualitasnya. Jika kebetahan dianggap sebagai satu kondisi dari hasil interaksi yang terjadi antara manusia dengan tempat maka kondisi yang terjadi dapat bersifat positif maupun negatif. Apa yang dirasakan dalam kebetahan dapat digambarkan dari bagaimana manusia memperlakukan tempat itu sendiri. Jika dihubungkan dengan konteks arsitektur, maka kebetahan dapat berupa respon dari interaksi manusia dengan ruang

arsitektural. Rancangan ruang yang berkualitas sewajarnya dapat menghasilkan tingkat kebetahan yang positif (Rachman R.A dan Kusuma, H.E. 2014).

Kebetahan yakni perbuatan sebagai pencerminan dari kondisi psikologis penghuni, karena sudah merasa senang di suatu tempat yang dicerminkan melalui lama tinggal, rencana penghunian, dan kepuasan penghunian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebetahan seseorang berada di sebuah kafe merupakan suatu kondisi psikologis seseorang karena merasa nyaman, senang, dan puas dengan segala suasana dan fasilitas yang ada sehingga seseorang tanpa sadar telah menghabiskan waktunya lama di kafe tersebut (Farasa, N dan Kusuma, H.E, 2015). Adapun faktor penyebab betah diantaranya adalah:

Tabel.1 Representasi dari Kategori Faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe
(Farasa dan Kusuma, 2015)

Kategori	Kata Kunci
Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Kafe bersih - Nyaman - Penghawaan baik - Pencahayaan cukup - Kafe tidak panas - Suhu ruangan kafe sejuk - Cozy
Pemilihan Menu	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan enak - Harga yang terjangkau - Ada kopi - Menu variatif - Inovasi baru untuk makan dan minuman - Menu tidak umum dapat ditemui di kafe lain
Daya Tarik Desain	<ul style="list-style-type: none"> - Desain bisa buat selfie - Tema desain unik - Desain tidak aneh-aneh - Desain minimalis - Pemilihan warna cat yang soft

	<ul style="list-style-type: none"> - Interior menarik - Tata ruang yang bagus dan simple namun elegan - Menggunakan ornament kayu
--	--

2.4 Kawasan L.R.E Martadinata, Bandung

Kawasan L.R.E Martadinata atau dikenal juga sebagai Jalan Riau merupakan sebuah jalan yang terdapat di Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan. Kawasan ini terdiri dari layer 1 yaitu area sepanjang Jalan Riau, serta layer 2 yaitu jalan sekitarnya yang terdiri dari beberapa jalan seperti Jalan Progo, Jalan Cimanuk. Peruntukan lahan di Kawasan Riau secara aturan *landuse* dari pemerintah di tahun 2015 berbeda-beda. Koridor L.R.E Martadinata difungsikan untuk kegiatan komersial, sedangkan jalan pada layer 2 masih tercatat sebagai kawasan permukiman.

Penggiat Sejarah Kota Bandung, Iwan Hermawan (41), menjelaskan bahwa pada jaman dulu, kawasan ini dibangun menjadi sebuah perumahan elit untuk orang-orang Eropa. "Berawal dari pembangunan itu, Jalan Riau menjadi kawasan kegiatan bangsa eropa atau disebut *Europese Zakenwijk*," Ketika pergantian kekuasaan, dari Pemerintah Kolonial Belanda ke Pemerintah Jepang, terjadi beberapa perubahan pula pada daerah ini. Setelah kemerdekaan, Pemerintah Indonesia melakukan langkah nasionalisasi terhadap berbagai aset semisal perumahan, bank, perusahaan, hotel, dan lain-lain. Banyak rumah yang kemudian diambil alih menjadi milik Pemerintah Indonesia dan seiring berjalannya waktu, lahan permukiman yang berada dekat di pusat pemerintahan mulai dalihfungsikan masyarakat menjadi ladang bisnis bangunan komersil hingga saat ini.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja dari elemen desain interior yang diterapkan pada kafe dan *coffee shop* studi kasus. Kinerja yang dimaksud berkaitan dengan faktor desain apa saja yang berpengaruh pada kemungkinan motivasi kunjungan frekuen yang dapat mengakibatkan perkembangan *café society* terus meningkat.

Secara lebih spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah desain interior berpengaruh terhadap kebetahan di kafe dan *coffee shop*?
2. Bagaimana pengaruh motivasi dan perbedaan gender berdampak pada preferensi dalam memilih kafe maupun *coffee shop*?
3. Sejauh mana kinerja desain interior mempengaruhi faktor kebetahan di kafe dan *coffee shop* serta pengaruhnya terhadap perkembangan *café society* dan transformasi ruang kota?

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari hasil penelitian Farasa dan Kusuma (2015) yang mengisyaratkan bahwa penelitian terkait faktor kebetahan di kafe yang didasarkan pada responden atau tipologi kafe tertentu layak mendapatkan penelitian lebih lanjut. Ditambah dengan adanya fenomena *café society* yang saat ini telah menjadi sebuah gaya hidup, membuat signifikansi dari keberlangsungan penelitian ini menjadi lebih tinggi. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang desain interior, khususnya untuk dijadikan pertimbangan dalam proses perancangan konsep dan desain.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian pragmatis atau gabungan yang disebut *mixed methods*. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan serta analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah studi secara sekaligus (Creswell, 2003). Pengumpulan data sendiri dilakukan dengan cara merubah data kualitatif yang didapat dari kuesioner *open-ended* atau bersifat terbuka serta data kualitatif studi literatur menjadi kode untuk dianalisis secara kuantitatif dengan pertanyaan lainnya yang sudah dibuat kuantitatif dari awal (kualitatif menjadi kuantitatif). Kemudian, data kuantitatif tersebut dianalisis secara analisis kuantitatif dan dibuat interpretasinya dengan menambahkan teori dan data lainnya yang bersifat kualitatif (kuantitatif menjadi kualitatif).

4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu penelitian kepustakaan (*secondary sources* / pengumpulan data sekunder) dan penelitian lapangan (*primary sources*/ pengumpulan data primer).

4.2.1 Penelitian Kepustakaan (*Secondary Sources*)

Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data berupa dokumen terkait dengan kebutuhan penelitian yang sudah didokumentasikan oleh orang lain. Data yang termasuk penelitian kepustakaan misalnya dokumen pemerintahan seperti hasil telaah biro pusat statistik, data hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh akademisi, data sensus, data personal klien dan lain-lain. Pada penelitian ini, data studi kepustakaan yang dikumpulkan dari jurnal ilmiah, artikel, tesis dan teori-teori yang berasal dari buku literatur digunakan untuk mencari landasan teori yang dapat dijadikan acuan sebagai teori untuk meneliti variabel penelitian.

4.2.2 Penelitian Lapangan (*Primary Sources*)

Secara singkat, pengambilan data yang dikumpulkan dari sumber primer akan langsung menghasilkan informasi dikarenakan peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitiannya. Adapun jenis pengambilan data lapangan yang dilakukan dalam sebuah penelitian dibagi menjadi tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan pembagian

kuesioner dimana pemilihan metode yang dipakai akan sangat tergantung pada tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia serta kecerdikan peneliti (Kumar, 2005). Adapun dalam penelitian ini, hanya akan dilakukan kegiatan observasi dan pembagian kuesioner. Berikut merupakan detail dari penelitian lapangan yang akan dilakukan :

1. Observasi Lapangan/ *Observation*

Pada tahap observasi lapangan peneliti menempatkan dirinya sebagai *non-participant* (Kumar, 2015) yaitu sebagai pengamat dari luar yang mengamati keadaan lokasi studi kasus dengan cara melihat, merekam dan mendengarkan kejadian-kejadian yang berlangsung selama masa observasi. Hal yang dilakukan diantaranya adalah menyusuri lokasi studi kasus. observasi lapangan juga menghasilkan data berupa dokumentasi kejadian-kejadian yang dianggap terkait dengan tujuan penelitian berupa foto dan video, melihat pergerakan pengunjung dan menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mereka sebagai objek penelitian.

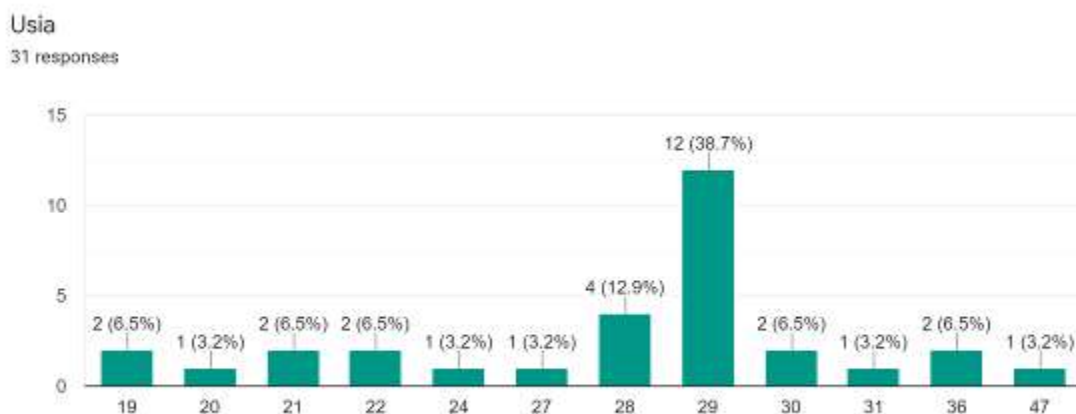
2. Kuesioner/ *Questionnaire*

Kuesioner merupakan sebuah dokumen berisi daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Perbedaannya dengan wawancara adalah jika dalam wawancara jawaban dari responden ditulis oleh pewawancara sedangkan pengisian kuesioner dilakukan langsung oleh responden. Karena itu, sangat dianjurkan kata-kata yang dipakai dalam lembar kuesioner merupakan kata sederhana dan mudah dipahami (Kumar, 2005). Adapun pengambilan data kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *online questionnaire* atau pengambilan secara online. Kuesioner diperuntukkan bagi pengunjung, yaitu siapapun yang pernah mengunjungi lokasi kafe dan *coffee shop* studi kasus. Responden bisa berupa pelancong maupun wisatawan dan berasal dari luar kota maupun masyarakat Bandung. Adapun tujuan diambilnya data kuesioner tersebut agar didapat gambaran yang lebih jelas terkait hubungan faktor-faktor kebetahan yang menjadi motivasi dan preferensi mereka terhadap proses berlangsungnya kinerja elemen desain interior pada kafe tersebut. Pengambilan sampel sendiri menggunakan *metode non-random/ probability sampel* atau sudah diarahkan dari awal penelitian menggunakan tipe *accidental*, dimana sampel yang dipilih adalah siapapun yang ditemukan peneliti dan memenuhi syarat sebagai orang yang pernah berkunjung ke kafe dan *coffee shop* studi kasus.

4.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

4.3.1 Jenis Sampel Pengunjung

Sugiyono (2003) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari, serta kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut saat keadaannya ada di dalam sebuah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada. Metode pengambilan sampel untuk pengunjung menggunakan tipe non-random/ *probability* sampel (Kumar,2005). Maksudnya, teknik ini memungkinkan setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Metode pengambilan sampel ini juga disebut sebagai non-random sampel (sudah ada keinginan dan arahan dari awal penelitian/ *purposive*). Di mana untuk pengunjung, dilakukan tipe pengambilan sampel secara *accidental* yaitu pemilihan berdasarkan apa yang ada dan memenuhi syarat penelitian (Kumar, 2005). Syarat dari sampel pengunjung adalah kuesioner minimal harus diisi oleh klasifikasi remaja hingga lansia yang pernah datang ke Dakken Restaurant dan Jardin Cafe. Alasan pemilihan ini dibuat karena sampel dianggap akan dapat mempertanggungjawabkan jawaban yang ia isi. Selain itu, range usia remaja (11-19 tahun) dan dewasa (20-60 tahun) bersumber dari penetapan WHO dianggap memiliki kemungkinan terbesar menjadi pengunjung kafe. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner secara online, didapat diagram persebaran usia sample di bawah ini:



Gambar 2 Sebaran Usia Sample

Dari 31 jumlah sample, didapatkan pemetaan seperti Gambar 2 di atas. Sample penulis anggap telah memenuhi syarat karena telah terdapat wakil dari setiap kategori populasi bersumber pada aturan WHO yaitu 2 orang kategori remaja (19 tahun), dan 28 orang kategori dewasa (Range 20 – 47 tahun).

4.3.2 Jenis Sampel Kafe

Kafe sebagai objek studi kasus menjadi aspek yang penting untuk diamati. Berikut data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk dapat menelaah Kafe studi kasus secara lebih lanjut:

1. Foto elemen interior dan konfigurasi di dalam ruang serta kelengkapannya termasuk di dalamnya gambaran konsep desain dan fasilitas yang ada
2. Isian kuesioner pengunjung secara online terhadap penilaian mereka pada kafe dan *coffee shop* yang mereka tempati saat berada di lokasi studi kasus.
3. Data demografi pengunjung secara umum yang datang ke kawasan, didapat dari pengisian kuesioner (untuk menentukan motivasi).

Sedangkan lokasi studi kasus terpilih adalah sebagai berikut:

No.	Keberadaan	Nama dan Lokasi Kafe
1.	Studi Kasus 1	Dakken Restaurant Jalan L.R.E Martadinata No.67, Citarum, Bandung Wetan
2.	Studi Kasus 2	Jardin Kafe Jl. Cimanuk No.1A, Citarum, Bandung Wetan

Adapun alasan pemilihan dua tempat di atas sebagai studi kasus dikarenakan kedua kafe tersebut memiliki indikasi konsep desain yang sangat berbeda, namun sama-sama menarik dan digemari. Selain itu, adanya perbedaan selama 18 tahun dalam masa operasi juga menjadi pertimbangan jika dihubungkan dengan konteks tipologi.

4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan sebagai alat untuk memperoleh tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana kinerja dari elemen desain interior berpengaruh terhadap faktor ketertarikan saat mengunjungi kafe dan *coffee shop*. Penelitian ini dikategorikan sebagai *descriptive research* jika dilihat dari tujuan tersebut (Kumar, 2005). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis campuran atau mixed-methods (Creswell, 2003) yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pandangan perspektif

pragmatism dan advocacy/ participatory, yaitu pandangan bahwa yang paling penting adalah pemahaman terhadap permasalahan atau mengetahui solusi permasalahan, dan metode apa saja yang dapat digunakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, serta mengutamakan keadilan sosial, perubahan atau manfaat yang dirasakan oleh partisipan hingga oleh kelompok minoritas (Kusuma, 2009).

Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan serta analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah studi secara sekaligus (Creswell, 2003). Tujuan dipilihnya metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hasil analisis yang detail, karena data yang digunakan lebih bervariasi. Prosedur analisis data yang dilakukan adalah adanya transformasi data, yaitu merubah data kualitatif yang didapat dari kuesioner open-ended atau bersifat terbuka serta data kualitatif studi literatur menjadi kode untuk dianalisis secara kuantitatif dengan pertanyaan lainnya yang sudah dibuat kuantitatif dari awal (kualitatif menjadi kuantitatif). Kemudian, data kuantitatif tersebut dianalisis secara analisis kuantitatif dan dibuat interpretasinya dengan menambahkan teori dan data lainnya (foto, diagram dll) yang bersifat kualitatif (kuantitatif menjadi kualitatif).

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

5.1 Konteks Tipologi Kafe

Secara umum, tipologi dalam arsitektur sering diartikan sebagai keanekaragaman jenis atau corak dari sebuah bangunan. Sering pula disebut sebagai kategorisasi. Dalam pembahasan penelitian ini, konteks tipologi kafe yang dimaksud adalah pemilihan kafe yang didasarkan pada kemungkinan pengelompokan objek arsitektural karena mempunyai kesamaan sifat (Anthony, Vidler, 1976) yaitu fungsi bangunan dan ruangnya. Konteks tipologi menjadi dasar pemilihan Dakken Restaurant dan Jardin Café sebagai objek studi kasus. Menilik pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah desain interior berpengaruh terhadap kebetahan di kafe dan coffee shop, maka dua tempat dengan tipologi fungsi yang sama namun memiliki perbedaan peng gayaan, dan tahun berdiri dipilih agar didapat perbandingan yang jelas sebagai indicator dari variable-variabel penelitian untuk kemudian dibahas secara rinci dan diinterpretasikan secara lebih lanjut terkait faktor-faktor kebetahan pengunjung yang dari aspek kinerja elemen desain interior.

5.2 Analisis Faktor Kebetahan Pengunjung Pada Dakken Restaurant

5.2.1 Deskripsi Dakken Restaurant



Gambar 3 Facade Dakken Restaurant

Dakken Restaurant merupakan sebuah kafe yang telah berdiri sejak tahun 2000. Bertempat di bangunan bergaya art deco yang disebut-sebut telah dibangun pada tahun 1930, hingga saat ini Dakken tetap eksis walaupun di Kawasan Riau bermunculan kafe-kafe baru dengan konsep yang dianggap lebih kekinian. Dakken memiliki kapasitas hingga sekitar 150 orang. Bangunan terdiri dari bangunan utama (area heritage), area outdoor berupa gazebo privat dan komunal serta ruang tambahan (annex) di area belakang tapak. Visi dari Dakken adalah menghadirkan pengalaman unik saat makan dengan cara membawa pengunjung seakan-akan flashback ke masa lampau. Dakken menyebut konsep peng gayaan yang mereka usung sebagai dekorasi vintage. Kelebihan dan ciri khas Dakken adalah organisasi ruang berbentuk cluster yang terbentuk dari fungsi kamar dan ruang privat pada penggunaan eksisting sebagai rumah tinggal sebelum berubah fungsi seperti saat ini. Tipologi cluster tersebut kemudian menjadi kelebihan dan ciri khas dari Dakken. Kegiatan seperti meeting, pertemuan kecil, dan arisan yang memerlukan ruang privat dapat diakomodasi dengan baik di sini.

Dari segi pengayaan, konsep vintage dan nuansa art deco (colonial) yang berasal dari arsitektur bangunan memberikan kesan cozy. Penghawaan dan pencahayaan alami dapat masuk dengan baik ke bangunan akibat adanya alur sirkulasi dari implementasi keberadaan pintu, jendela, dan kondisi langit-langit yang tinggi dan juga area garden yang besar. Selain itu, pemilihan warna dengan tone neutrals dan palette earth tone memberikan kesan tenang dan hangat pada pengguna. Implementasi palet warna tersebut kebanyakan di dapat dari penerapan elemen material dan finishingnya yang didominasi oleh material alam (kayu) dan sedikit sentuhan besi tempa dan kaca. Selain itu, keberadaan area hijau dan tanaman di sekitar kafe pun menjadi salah satu daya tarik utama saat berkunjung ke Dakken.

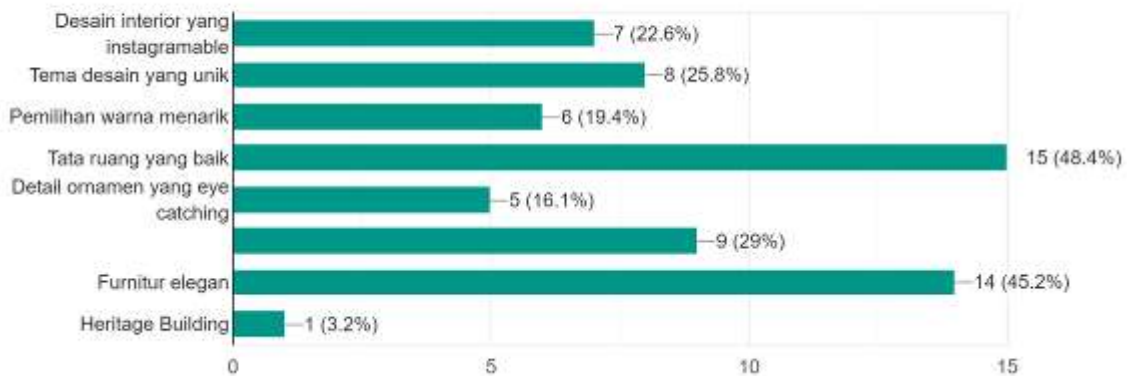
5.2.2 Analisis Faktor *Attraction* pada Dakken Restaurant

Faktor *attraction* dapat diartikan sebagai kemampuan tempat menarik perhatian orang untuk datang (Siahaan 2010). Faktor *attraction* memiliki dua kategori penilaian yaitu kategori tempat (*setting*) dan kategori peristiwa (Inskeep, 1991; Lynch, 1980; Banerjee, 2001; Dwiananto A, 2003 dalam Haristianti, Kurniati, Syari, 2015). Dalam penelitian ini, kategori tempat dijabarkan dalam dua pembahasan yaitu, daya tarik desain dan kenyamanan. Sedangkan kategori peristiwa dijabarkan dalam pembahasan factor kegiatan.

1. Faktor Daya Tarik Desain

Apa faktor daya tarik desain yang Anda nilai terdapat di Dakken?

31 responses



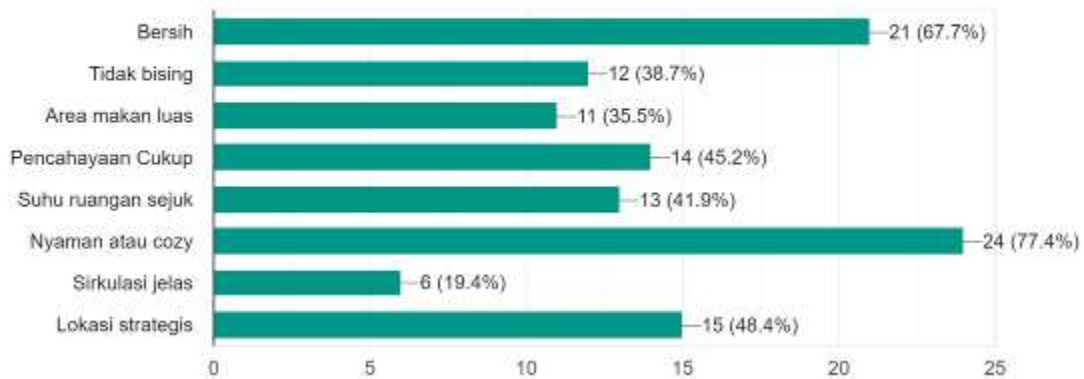
Gambar 4 Faktor daya tarik desain di Dakken

Dari hasil analisis distribusi frekuensi yang didapat dengan cara memberikan pertanyaan berupa checkbox, dapat dijelaskan bahwa menurut responden daya tarik desain utama yang terdapat di Dakken di antaranya adalah: tata ruang yang baik (15 responden), furniture yang elegan (14 responden), pengolahan material yang maksimal (9 responden), dan tema desain yang unik.

2. Faktor Kenyamanan

Apa faktor kenyamanan yang Anda nilai terdapat di Dakken?

31 responses



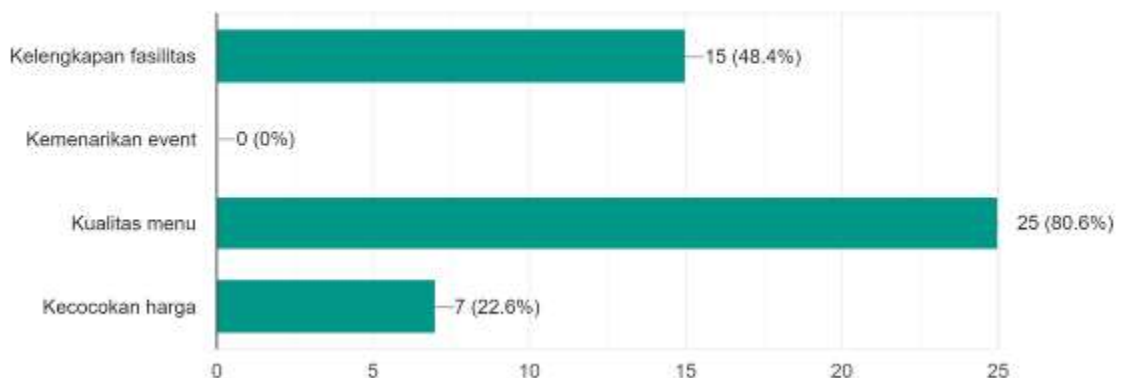
Gambar 5 Faktor Kenyamanan di Dakken

Untuk faktor kenyamanan, didapatkan hasil berupa poin suasana cozy (24 responden), kebersihan (21 responden), Lokasi strategis (15 responden), serta Pencahayaan yang cukup (14 responden) yang menjadi factor-faktor utama pembentuk kenyamanan pengunjung.

3. Faktor Kegiatan

Apa faktor kegiatan yang Anda nilai terdapat di Dakken?

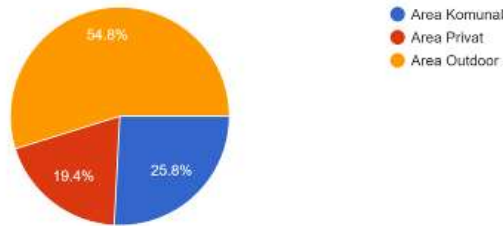
31 responses



Gambar 6 Faktor Kegiatan di Dakken

Pada faktor kegiatan, kualitas menu (25 responden) dan kelengkapan fasilitas (15 responden) menjadi poin kunci pembentuk daya Tarik kegiatan di Dakken. Hasil analisis distribusi frekuensi di atas kemudian dikorelasikan dengan area favorit dan rata-rata durasi berkunjung di bawah ini:

Area apa yang menjadi favorit Anda saat berkunjung ke Dakken?
31 responses



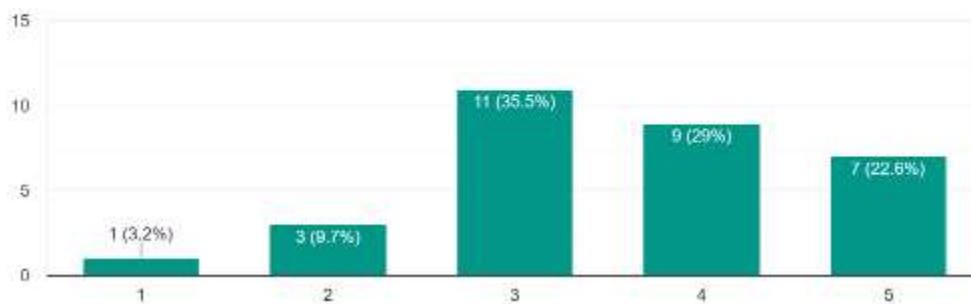
Gambar 7 Area atau spot favorit di Dakken

Dengan durasi berkunjung rata-rata selama 2-3 jam, area favorit yang dipilih oleh pengunjung adalah area outdoor. Area outdoor di Dakken sendiri terbagi menjadi beberapa area, diantaranya adalah area beranda, gazebo privat dan gazebo publik. Area ini berada di halaman belakang dari Dakken Restaurant berupa taman/ ruang terbuka. Area ini memiliki atmosfer yang sejuk karena dikelilingi pohon yang rindang, elemen air namun juga masih dapat terkendali dari terik matahari karena dinding areanya tetap memiliki atap. Maka, dari hasil penjelasan setiap bagian di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik utama penyebab kebetahan dan kunjungan ulang yang dimiliki oleh Dakken Restaurant yang berhubungan dengan kinerja elemen desain interior adalah: **tata ruang yang baik, furniture yang elegan, pengolahan material yang maksimal, tema desain yang unik, suasana cozy, pencahayaan yang cukup dan kelengkapan fasilitas.** Selain itu, pengunjung memilih area outdoor sebagai representasi terbaik dari penerapan factor attractive di Dakken Restaurant.

5.2.3 Analisis Kinerja Elemen Interior di Dakken Restaurant

1. Kinerja Pengolahan Elemen dan Material Lantai

Apakah desain dan pengolahan material lantai yang terdapat di Dakken berpengaruh pada kebetahan Anda?
31 responses



Gambar 8 Penilaian Kinerja Elemen Lantai di Dakken

Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indicator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada di **poin 3.58** yang berarti pengunjung merasa setuju bahwa pengolahan desain dan material lantai yang ada di Dakken berpengaruh terhadap kebetahan mereka. Adapun keadaan komposisi material lantai di Dakken dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9 Pengolahan elemen lantai pada area indoor dan outdoor gazebo



Gambar 10 Pengolahan elemen lantai pada area beranda



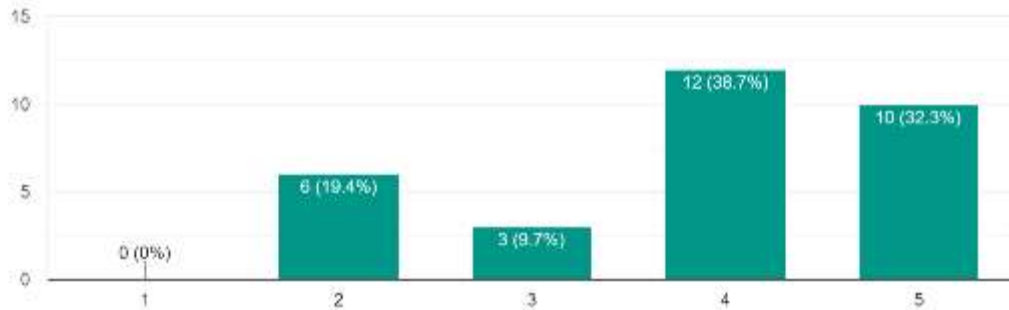
Gambar 11 Pengolahan elemen lantai pada area privat

Kesimpulannya pemilihan jenis material serta pengolahannya kepada elemen lantai dinilai sudah baik. Material **teracota**, **tegel**, **keramik tile** dan **paving block** yang dipilih sebagai elemen lantai dinilai cocok secara estetika saat diterapkan dengan gaya vintage yang **Dakken** usung, baik dari segi warna, kesesuaian dengan tema, maupun efek yang ditimbulkan pada atmosfer ruang. Secara garis besar, peran **implementasi material lantai pada faktor ketahanan di Dakken** dinilai berpengaruh.

2. Kinerja Pengolahan Elemen dan Material Dinding

Apakah desain dan pengolahan material dinding yang terdapat di Dakken berpengaruh pada ketertarikan Anda?

31 responses



Gambar 12 Penilaian kinerja elemen dinding di Dakken

Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indikator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada di **point 3.83** yang berarti pengunjung merasa setuju bahwa pengolahan desain dan material dinding yang ada di Dakken berpengaruh terhadap ketertarikan mereka. Adapun keadaan komposisi material dinding di Dakken dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 13 Pengolahan elemen dinding pada area komunal di Dakken



Gambar 14 Pengolahan elemen dinding pada area privat di Dakken



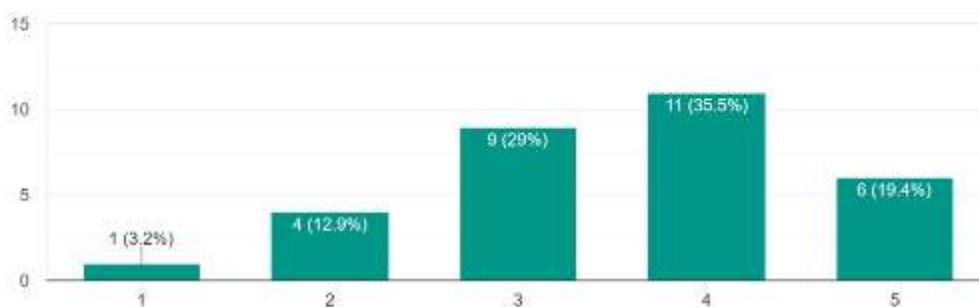
Gambar 15 Pengolahan elemen dinding pada area outdoor di Dakken

Kesimpulannya pemilihan jenis material serta pengolahannya terhadap elemen dinding dinilai baik. Dalam implementasinya, Dakken memilih material dinding dengan **finishing cat tembok** untuk area outdoor, dan **finishing wallpaper** serta **cat kayu warna natural tipe transparan** untuk jendela dan pintunya. Selain itu, dinding juga diberi **dekorasi** berupa **artwork lukisan dan elemen estetis yang didominasi material kaca dan besi** serta **lampu dinding**. Pada beberapa sisi, terdapat pula **mural** yang memiliki warna kontras dengan finishing wallpaper di area dinding sekelilingnya. Komposisi material-material di atas sebagai elemen dinding dinilai cocok secara estetika saat diterapkan dengan gaya vintage yang Dakken usung, baik dari segi warna, kesesuaian dengan tema, maupun efek yang ditimbulkan pada atmosfer ruang. Secara garis besar, peran **implementasi material dinding pada faktor ketahanan di Dakken dinilai berpengaruh**.

3. Kinerja Pengolahan Elemen dan Material Langit-langit

Apakah desain dan pengolahan material langit-langit yang terdapat di Dakken berpengaruh pada ketahanan Anda?

31 responses



Gambar 16 Penilaian kinerja elemen langit-langit di Dakken

Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indikator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada pada **poin 3.83** yang berarti pengunjung merasa setuju bahwa pengolahan desain dan material langit-langit yang ada di Dakken berpengaruh terhadap ketahanan mereka. Adapun keadaan komposisi material langit-langit di Dakken dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 17 Pengolahan elemen langit-langit pada area semi outdoor (gazebo) komunal



Gambar 18 Pengolahan elemen langit-langit pada area privat bangunan annex



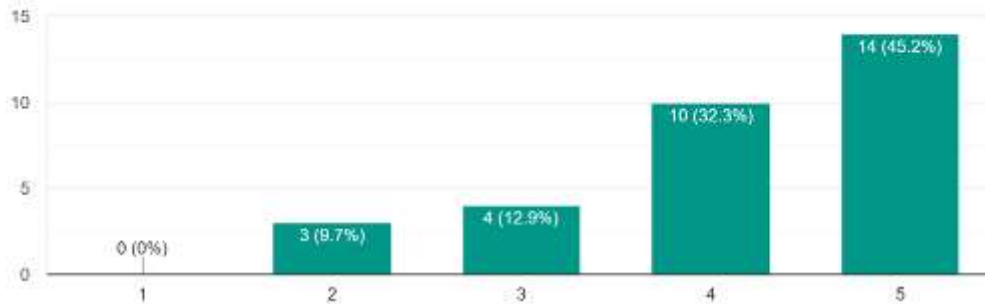
Gambar 19 Pengolahan elemen langit-langit pada area komunal bangunan utama (heritage)

Kesimpulannya pemilihan jenis material serta pengolahan terhadap elemen langit-langit dinilai baik. Dalam implementasinya, Dakken memilih material **ekspose ceiling** pada area bangunan utama (heritage) yang **difinishing cat**, dan gazebo semi outdoor dengan **finishing cat kayu** pada elemen kuda-kuda. Namun, pada area annex (tambahan). Tipe langit-langit yang dipilih adalah **drop ceiling** yang diberi **finishing gypsum board dan cat**. Secara umum, jenis lampu yang digunakan pada system pencahayaan general adalah **lampu bohlam LED** dengan warna cahaya warm. Namun pada beberapa ruangan, diberi tambahan dekorasi berupa **chandelier** sebagai point of interest di bagian tengah ruang yang desainnya sesuai dengan konsep pengayaan yang Dakken usung. Maka dari itu, disimpulkan bahwa, peran implementasi material langit-langit pada faktor kebetahan di Dakken dinilai berpengaruh. Terutama karena membantu terbentuknya atmosfir ruang dari pencahayaan general maupun aksentasi yang berasal dari lampu di langit-langit.

4. Kinerja Pengolahan Elemen Furnitur

Apakah desain dan pengolahan material furnitur yang terdapat di Dakken berpengaruh pada kebetahan Anda?

31 responses



Gambar 20 Penilaian kinerja elemen furnitur interior di Dakken

Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indikator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada pada **point 4.2** yang berarti pengunjung merasa sangat setuju bahwa pengolahan desain dan material furnitur yang ada di Dakken berpengaruh terhadap kebetahan mereka. Adapun keadaan komposisi material furnitur di Dakken dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 21 Implementasi pengolahan desain furnitur build in pada beberapa area di Dakken



Gambar 22 Implementasi pengolahan desain furnitur mobile pada beberapa area di Dakken

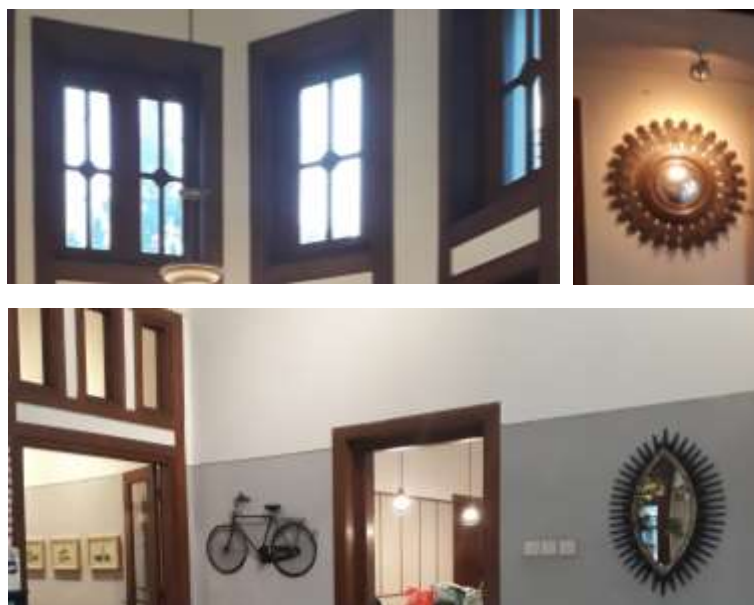
Kesimpulannya jenis furniture dan material yang terdapat di Dakken dinilai sangat baik. Dalam implementasinya, Secara umum Dakken memilih material **kayu asli dengan finishing natural transparan** untuk dipakai dalam hampir seluruh desain furniture pada tiap-tiap ruang. Adapun jenis furniture yang berada di Dakken kebanyakan bersifat build in dan free standing. Tone warna yang dihasilkan dari elemen kayu alami ini pada akhirnya menghasilkan kesan *homy*. Maka dari itu, disimpulkan bahwa, peran implementasi furniture merupakan salah satu hal yang vital pada faktor kebetahan di Dakken. Bentuk dan materialnya dinilai berpengaruh. Terutama karena membantu terbentuknya atmosfir ruang yang berasal dari tone warna dan sifat material kayu yang dominan pada furniture.

5. Kinerja Pengolahan Ornamen



Gambar 23 Penilaian kinerja ornamen ruang interior di Dakken

Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indicator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada pada **point 4** yang berarti pengunjung merasa setuju bahwa pengolahan ornamen yang ada di Dakken berpengaruh terhadap kebetahan mereka. Adapun keadaan komposisi ornamen ruang di Dakken dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 24 Implementasi ornamen pada beberapa sudut ruang di Dakken

Kesimpulannya pengolahan ornamen yang terdapat di Dakken dinilai baik. Dalam implementasinya, Secara umum Dakken memiliki bentukan ornamen yang kuat hubungannya dengan pengggayaan art deco dari gedungnya. Kebanyakan dari ornamen tersebut terdapat di bentukan kusen, dan lubang angin. Adapun selain itu berasal dari elemen estetik yang ada di dinding kafe. Material yang digunakan selaras dengan ciri khas pengggayaan art deco yaitu besi/ kuningan dan kaca-kaca. Ornamen-ornamen ini menghasilkan keindahan baru dalam ruang. Maka dari itu, disimpulkan bahwa, peran implementasi ornamen dinilai berpengaruh terhadap factor kebetahan saat mengunjungi Dakken. Terutama karena menambah focal point pada ruang, dan menghasilkan naiknya aspek estetika dalam ruang.

5.3 Analisis Faktor Kebetahan Pengunjung Pada Jardin Cafe

5.3.1 Deskripsi Jardin Cafe



Gambar 25 Facade Jardin Cafe (Sumber: Instagram Jardin café)

Jardin Café merupakan sebuah kafe yang mulai beroperasi pada awal tahun 2018. Berdiri di atas bangunan tiga lantai, konsep yang diusung kafe ini menurut desainer interiornya adalah conservatory. Filosofi dari konsep desain Jardin yaitu ingin menciptakan ruang hijau yang dapat menjadi penyambung bagi manusia dan unsur-unsur vegetasi hidup bersama secara harmony. Implementasi dari konsep ini dituangkan dalam sebuah bentukan ruang yang didominasi ruangan terbuka dan semi terbuka serta dipenuhi dengan vegetasi yang membentuk semacam lush garden, yaitu bentukan taman yang diisi oleh tanaman rimbun. Konsep ini seringkali dikaitkan dengan tema tropical. Jardin menjadi tempat yang sangat diminati pada awal mula pembukaannya. Hal ini dikarenakan desain dari Jardin dinilai instagrammable, yaitu fenomena dari adanya kegandrungan untuk mengunggah swafoto dan menguploadnya ke laman social media. Instagramable di sini diartikan sebagai persepsi pengunjung yang beranggapan bahwa desain dari Jardin memiliki daya tarik sehingga patut dijadikan sebagai tempat berfoto dan menarik banyak orang.

Secara konsep, conservatory diimplementasikan dengan cara menganalogikan bangunan kafe sebagai sebuah green house yang diisi oleh berbagai macam tanaman. Perawatan untuk tanamannya sendiri diatur dengan system penyiraman otomatis. Untuk materialnya, Arsitektur Jardin didominasi dengan material beton expose dan baja tanpa finishing. Kedua material ini sedang marak digunakan dan sangat digandrungi. Kesan brutalism dari kedua material tersebut dianggap dapat merepresentasikan kesan alami atau natural yang menjadi konsep besar. Adapun tujuan dari penerapan konsep desain ini adalah Jardin berharap dapat menjadi sebuah tempat seperti utopia, yang

dapat dijadikan tempat istirahat dan bersantai dengan suasana rimbun bagi pengunjung setelah melakukan kegiatannya sehari-hari, tanpa harus jauh-jauh berlibur ke daerah Bandung atas yang terkenal sejuk, cukup tetap dating ke lokasi strategis (di tengah kota), yaitu di sekitaran Jalan Riau.

5.3.2 Analisis Faktor *Attraction* pada Jardin Kafe

Sama seperti pada analisis di Dakken Restaurant, dalam pembahasan ini, kategori tempat dijabarkan dalam dua pembahasan yaitu, daya tarik desain dan kenyamanan. Sedangkan kategori peristiwa dijabarkan dalam pembahasan factor kegiatan.

1. Faktor Daya Tarik Desain



Gambar 26 Faktor daya tarik desain di Jardin

Dari hasil analisis distribusi frekuensi yang didapat dengan cara memberikan pertanyaan berupa checkbox multiple answer, dapat dijelaskan bahwa menurut responden daya tarik desain utama yang terdapat di Jardin diantaranya adalah: Desain interior yang instagramable (22 responden), Tema desain yang unik (15 responden), serta detail ornament yang eye-catching (14 responden).

2. Faktor Kenyamanan



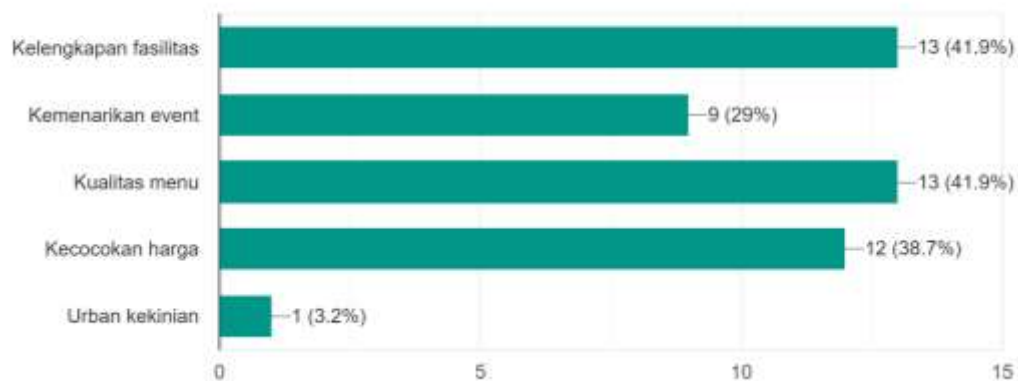
Gambar 27 Faktor kenyamanan di Jardin

Untuk faktor kenyamanan, didapatkan hasil berupa poin lokasi strategis (17 responden), nyaman atau suasana cozy (13 responden), suhu ruangan sejuk (12 responden), serta pencahayaan yang cukup (11 responden) yang menjadi faktor-faktor utama pembentuk kenyamanan pengunjung.

3. Faktor Kegiatan

Apa faktor kegiatan yang Anda nilai terdapat di Jardin?

31 responses

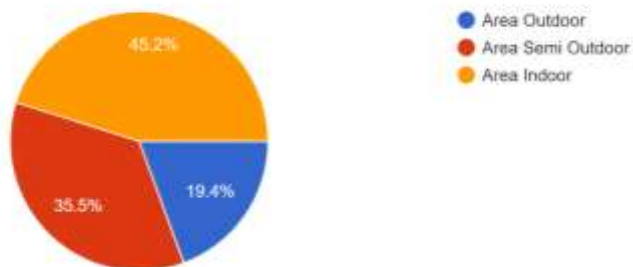


Gambar 28 Faktor kegiatan di Jardin

Pada faktor kegiatan, kualitas menu dan kelengkapan fasilitas (masing-masing 13 responden) serta kecocokan harga (12 responden) menjadi poin kunci pembentuk daya Tarik kegiatan di Jardin. Hasil analisis distribusi frekuensi di atas kemudian dikorelasikan dengan area favorit dan rata-rata durasi berkunjung di bawah ini:

Area apa yang menjadi favorit Anda saat berkunjung ke Jardin?

31 responses



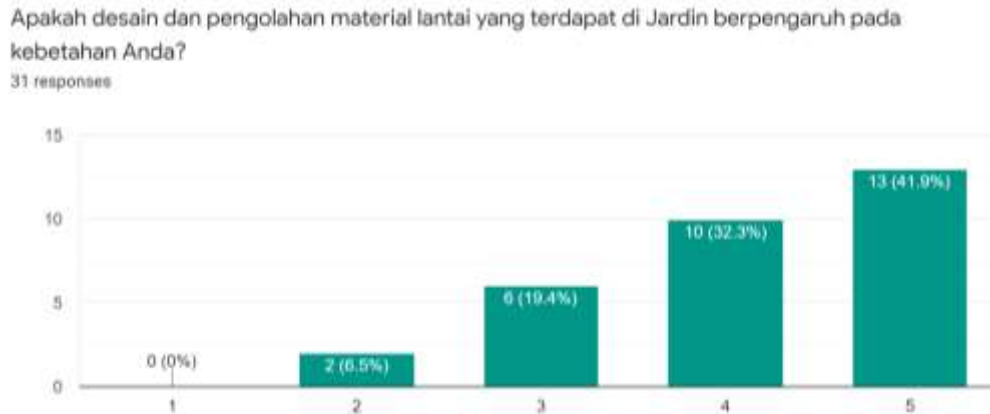
Gambar 29 Area favorit saat berkunjung ke Jardin

Dengan durasi berkunjung rata-rata selama 2-3 jam (51.6% responden), area favorit yang dipilih oleh pengunjung adalah area indoor. Area indoor di Jardin terdiri dari beberapa bagian. Namun, konsepnya sama yaitu merupakan atrium beratap namun dengan bukaan besar berupa gawangan dan dipenuhi pohon yang rindang dari implementasi keberadaan lush garden yang rimbun. Maka, dari hasil penjelasan setiap bagian di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik utama penyebab ketertarikan dan kunjungan ulang yang dimiliki oleh Jardin Café yang berhubungan dengan kinerja elemen desain interior adalah: **instagramable, Tema desain yang unik, detail ornament yang eye-catching, suasana cozy, pencahayaan yang**

cukup, suhu yang sejuk, serta kelengkapan fasilitas. Selain itu, pengunjung memilih area indoor sebagai representasi terbaik dari penerapan faktor attractive di Jardin Kafe.

5.3.3 Analisis Kinerja Elemen Interior di Jardin Cafe

1. Kinerja Pengolahan Elemen dan Material Lantai



Gambar 30 Penilaian kinerja elemen lantai di Jardin

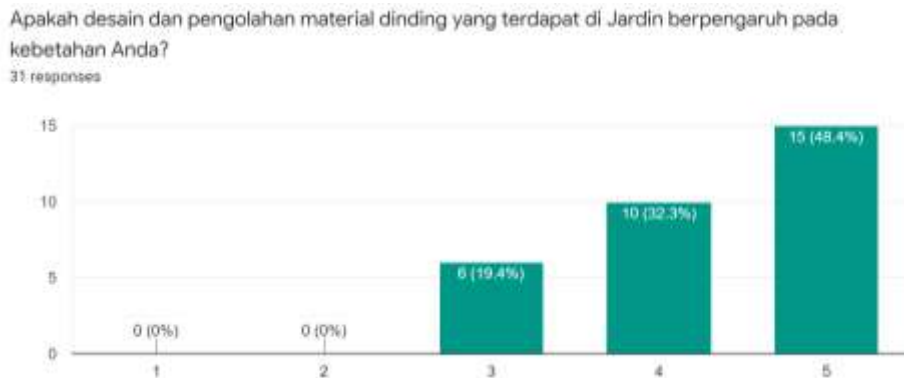
Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indikator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada di **poin 3.58** yang berarti pengunjung merasa setuju bahwa pengolahan desain dan material lantai yang ada di Jardin berpengaruh terhadap ketertarikan mereka. Adapun keadaan komposisi material lantai di Dakken dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 31 Pengolahan elemen lantai pada area outdoor, semi indoor dan indoor di Jardin

Kesimpulannya pemilihan jenis material serta pengolahannya kepada elemen lantai dinilai sudah cukup baik. Material **kayu, concrete dan keramik tile** yang dipilih sebagai elemen lantai dinilai cocok secara estetika saat diterapkan dengan pengayaan conservatory yang Dakken usung, baik dari segi warna, kesesuaian dengan tema, maupun efek yang ditimbulkan pada atmosfer ruang. Secara garis besar, peran **implementasi material lantai pada faktor ketertarikan di Jardin dinilai berpengaruh.**

2.Kinerja Pengolahan Elemen dan Material Dinding



Gambar 32 Penilaian kinerja elemen dinding di Jardin

Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indikator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada di **point 4.29** yang berarti pengunjung merasa **sangat setuju** bahwa pengolahan desain dan material dinding yang ada di Jardin berpengaruh terhadap kebetahan mereka. Adapun keadaan komposisi material dinding di Jardin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

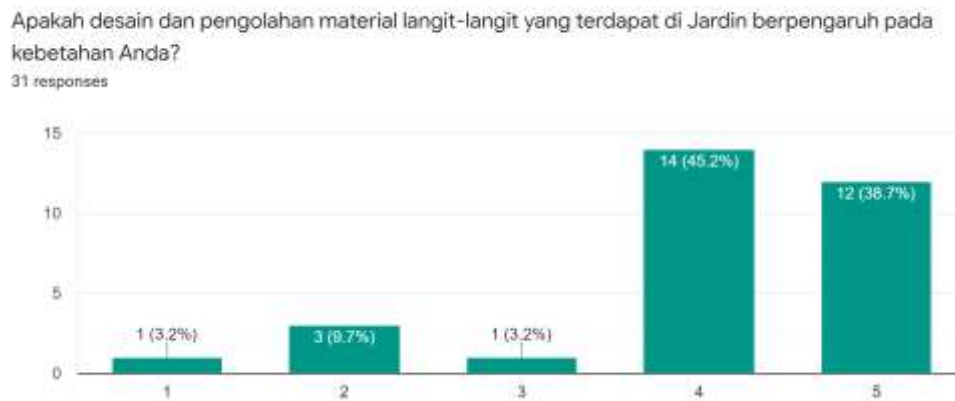


Gambar 33 Pengolahan elemen dinding pada area outdoor, semi outdoor dan indoor di Jardin

Kesimpulannya pemilihan jenis material serta pengolahannya terhadap elemen dinding dinilai sangat baik. Dalam implementasinya, Jardin memilih material dinding dengan **concrete ekspose** pada keseluruhan bangunan, namun pada beberapa sisi ditambahkan kombinasi **finishing material jalusi concrete**, **railing baja transparan tanpa finishing**, **elemen estetik** berupa **mural**, serta **tumbuh-tumbuhan**. Agak sulit untuk mengkategorisasi

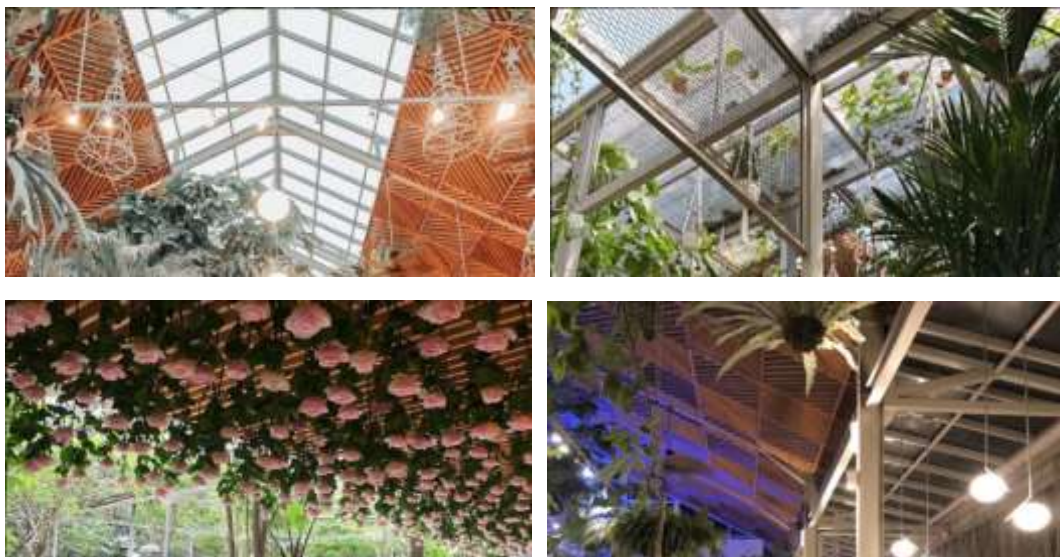
area di Jardin secara spesifik karena sebenarnya hampir dari keseluruhan area berbentuk semi outdoor. Namun, intinya komposisi material-material di atas sebagai elemen dinding dinilai cocok secara estetika saat diterapkan dengan pengayaan conservatory yang Jardin usung, baik dari segi warna, kesesuaian dengan tema, maupun efek yang ditimbulkan pada atmosfer ruang. Secara garis besar, peran **implementasi material dinding pada faktor ketahanan di Jardin dinilai berpengaruh.**

3.Kinerja Pengolahan Elemen dan Material Langit-langit



Gambar 34 Penilaian kinerja elemen langit-langit

Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indikator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada pada **poin 4.02** yang berarti pengunjung merasa setuju bahwa pengolahan desain dan material langit-langit yang ada di Jardin berpengaruh terhadap ketahanan mereka. Adapun keadaan komposisi material langit-langit di Jardin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

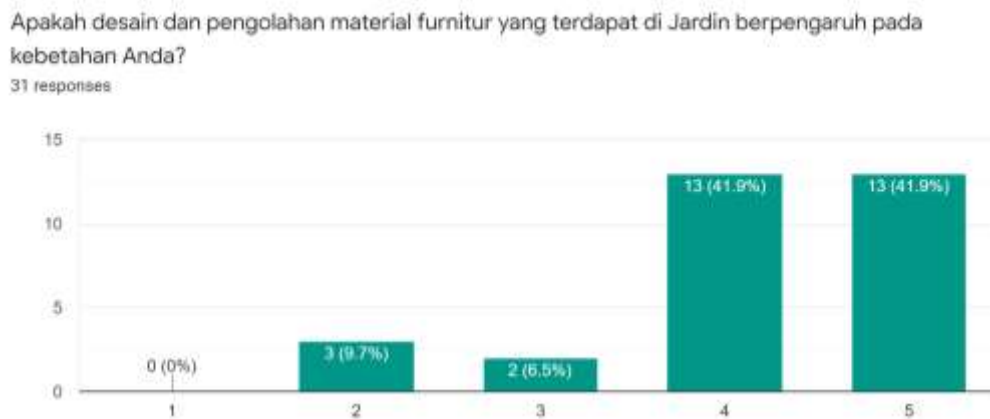


Gambar 35 Pengolahan elemen ceiling pada lantai satu, lantai dua dan lantai tiga di Jardin

Kesimpulannya pemilihan jenis material serta pengolahan terhadap elemen langit-langit dinilai baik. Dalam implementasinya, Jardin memilih material **ceiling kayu ekspose** (true

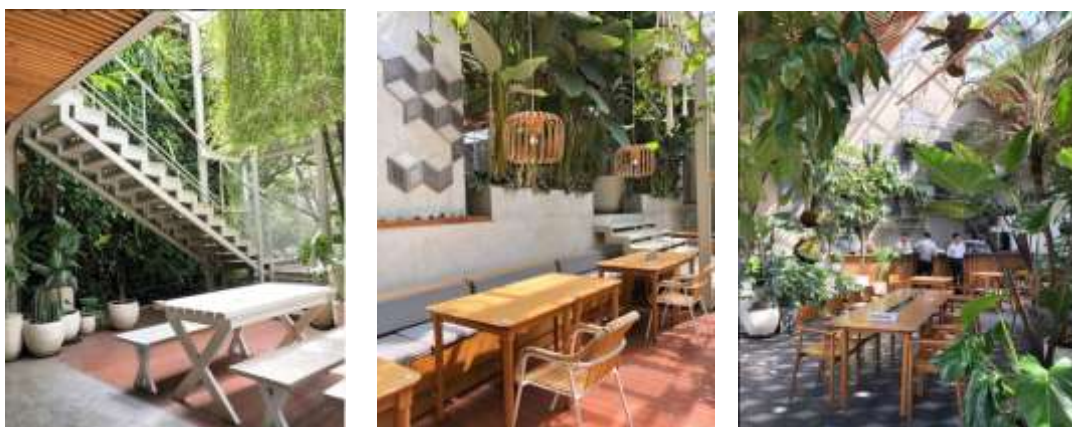
ceiling) dengan **variasi skylight** pada desain langit-langitnya. Secara umum, jenis lampu yang digunakan pada system pencahayaan general adalah **lampu bohlam LED** dengan **warna cahaya yang unik**, yaitu warna cahaya warm sebagai pencahayaan general dan aksesoris warna neon (ungu), mengingatkan kita pada hutan di dalam film avatar. Di beberapa sisi ruangan juga ditambahkan **pendant lamp** berbentuk lampu taman bulat. Selain itu, yang menjadi keunikan adalah **dekorasi seasonal** yang menyesuaikan dengan event, seperti contoh dekorasi bunga pada langit-langit seperti pada gambar di atas. Point of interest lainnya adalah **keberadaan tanaman gantung** pada beberapa area langit-langit. Hal ini memperkuat konsep conservatory/ green house yang Jardin usung dan mengakibatkan bertambahnya kesan rimbung. Maka dari itu, disimpulkan bahwa, peran implementasi **material dan desain langit-langit pada faktor ketahanan di Jardin dinilai berpengaruh**. Terutama karena membantu terbentuknya atmosfer ruang dan suasana conservatory yang ingin disampaikan.

4.Kinerja Pengolahan Elemen Furnitur



Gambar 36 Pengaruh pengolahan dan pemilihan desain furnitur di Jardin

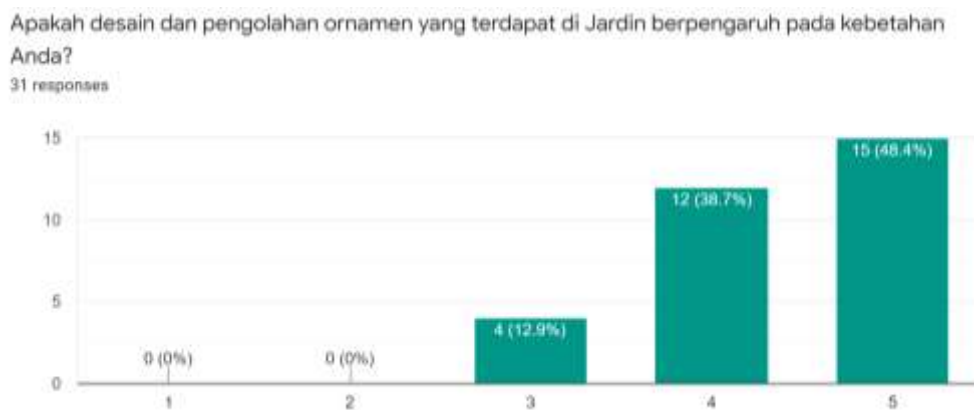
Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indikator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada pada **point 4.16** yang berarti pengunjung merasa sangat setuju bahwa pengolahan desain dan material furnitur yang ada di Jardin berpengaruh terhadap ketahanan mereka. Adapun keadaan komposisi material furnitur di Jardin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 37 Implementasi pengolahan desain furnitur pada beberapa area di Jardin

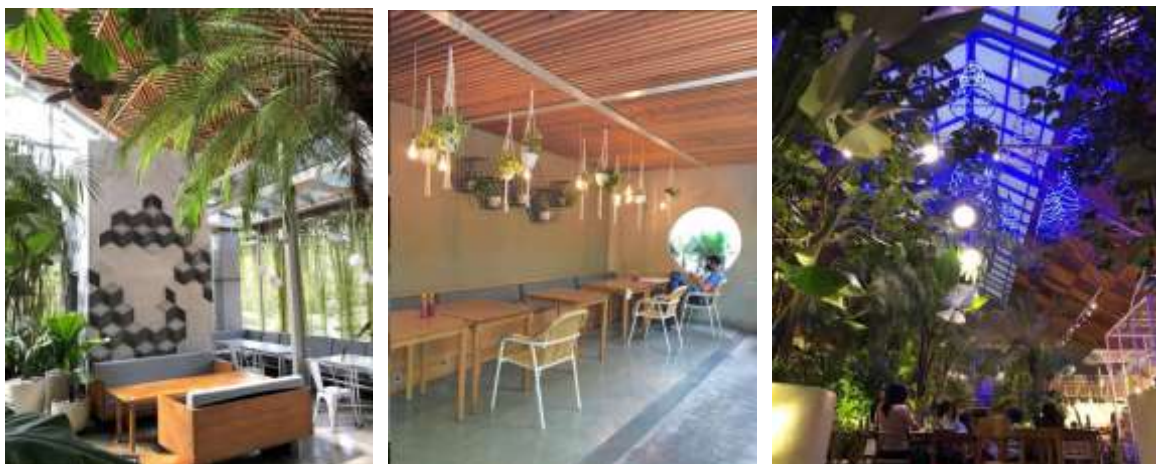
Kesimpulannya jenis furniture dan material yang terdapat di Jardin dinilai sangat baik. Dalam implementasinya, Secara umum Jardin memilih material **kayu dengan finishing natural transparan** untuk dipakai dalam hampir seluruh desain furniture pada tiap-tiap area. Adapun jenis furniture yang berada di Jardin kebanyakan bersifat **free standing** dengan **desain minimalist** sedikit mengarah ke pengayaan **scandinavian**. Tone warna yang dihasilkan dari elemen kayu alami ini menghasilkan **kesan natural**, perasaan saat duduk di sana terasa seperti saat kita duduk di bangku taman. Maka dari itu, disimpulkan bahwa, peran implementasi furniture merupakan salah satu hal yang penting pada faktor kebetahan di Jardin. Bentuk dan materialnya dinilai berpengaruh. Terutama karena membantu terbentuknya atmosfer ruang yang berasal dari tone warna dan pendekatan desain dari gubahan furniture yang ada.

5. Kinerja Pengolahan Ornamen



Gambar 38 Penilaian kinerja elemen ornamen di Jardin

Hasil analisis dari 31 responden kuesioner menggunakan skala likert dengan indicator 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju menghasilkan rata-rata jawaban berada pada **poin 4.35** yang berarti pengunjung merasa sangat setuju bahwa pengolahan ornamen yang ada di Jardin berpengaruh terhadap kebetahan mereka. Adapun keadaan komposisi ornamen ruang di Jardin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

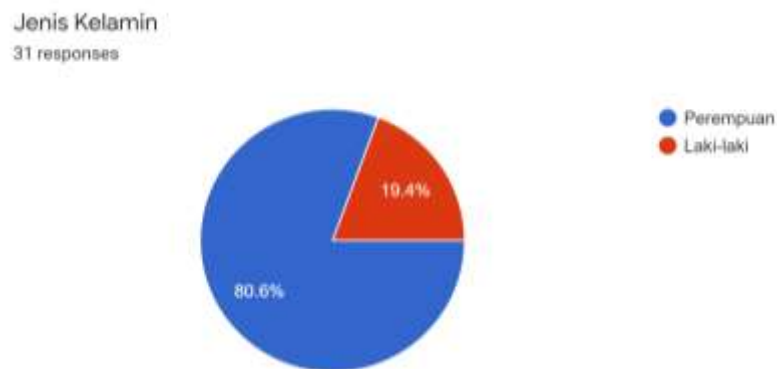


Gambar 39 Implementasi ornamen pada beberapa sudut ruang di Jardin

Kesimpulannya pengolahan ornament yang terdapat di Jardin dinilai baik dari segi implementasinya, Secara umum Jardin memiliki bentukan ornament yang kuat hubungannya dengan konsep conservatory/ green house yang mereka usung. Kebanyakan dari ornament tersebut terdapat di bentukan jalusi, serta implementasi dari keberadaan tumbuhan. Adapun selain itu berasal dari elemen estetik yang ada di dinding kafe dan juga bentukan pot tanaman. Materialnya sendiri banyak menggunakan material expose yang menghasilkan efek raw, natural dan transparan. Ornament-ornamen ini menghasilkan keindahan baru dalam ruang. Maka dari itu, disimpulkan bahwa, peran implementasi ornamen dinilai berpengaruh terhadap faktor ketertarikan saat berkunjung ke Jardin.

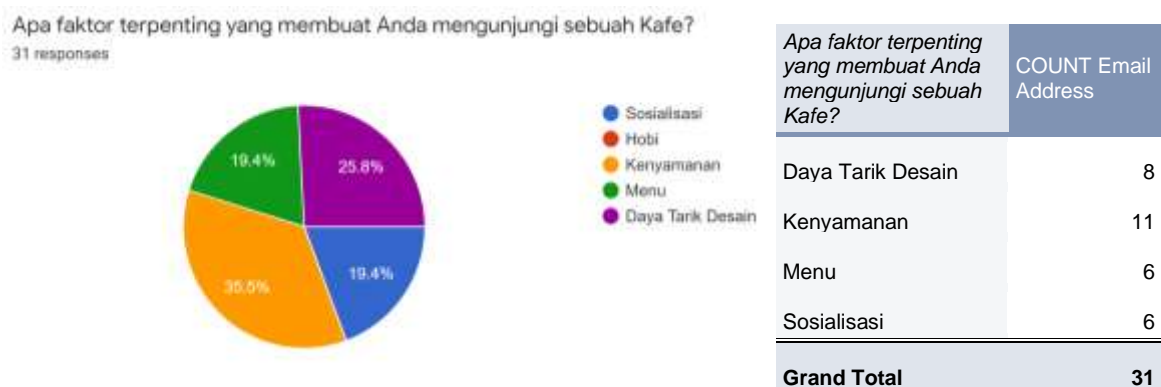
5.4 Perbedaan Motivasi Gender dalam Preferensi Pemilihan Kafe

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadikan motivasi utama dalam berkunjung ke Kafe untuk perempuan dan laki-laki. Apakah ada perbedaan dalam memilih kafe yang akan dikunjungi atau tidak. Dari hasil kuesioner, 31 responden terbagi ke dalam diagram berikut:



Gambar 40 Detail partisipan kuesioner dilihat dari perbedaan gender

Terdapat 6 orang (19,4%) responden laki-laki dan 25 orang (80,6%) responden perempuan dalam proses pengisian kuesioner. Hasil dari kuesioner yang menunjukkan motivasi berkunjung ke kafe dari gender dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 41 Diagram faktor alasan datang ke kafe

Empat responden pria memilih daya tarik desain sebagai factor utama pemilihan kafe (50% dari total 8 responden). Sedangkan perempuan kebanyakan memilih faktor kenyamanan (11 orang/ 35% dari keseluruhan responden).

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan Penelitian

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja elemen desain interior sangat berpengaruh terhadap faktor kebetahan pengunjung di *coffee shop* dan kafe. Hal ini selaras dengan beberapa pendekatan yang terdapat pada keilmuan Desain Interior yang memiliki tujuan untuk menggubah suatu bangunan, bagi manusia secara individu atau kelompok agar dapat menjalankan berbagai jenis aktivitas dari yang sederhana sampai yang kompleks dengan nyaman. Dalam konteks perancangan tipologi kafe, dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan agar gubahan ruang yang dibuat dapat menghasilkan aspek kebetahan adalah: **kesesuaian desain dengan tema yang diusung, ketepatan pemilihan material, ketepatan pengolahan material menjadi elemen-elemen interior, dan pemikiran out of the box.** Terutama karena saat ini sedang marak fenomena swafoto, sehingga desain yang unik dan *eye catching* menjadi salah satu kunci utama terjadinya faktor kebetahan dan motivasi kunjungan ulang.

Fenomena *café society* yang saat ini sedang berkembang, khususnya di Bandung ternyata juga bergantung pada keilmuan desain interior. Keberhasilan desainer interior menerjemahkan sebuah konsep desain menjadi ruang-ruang tiga dimensi yang menarik dan memiliki faktor *attraction* menjadi salah satu alasan utama motivasi seseorang berkunjung ke kafe. jika hal ini terus berlangsung, maka transformasi ruang kota akan berjalan sangat cepat dan harus pula tetap dilihat perkembangannya agar dapat terjadi perubahan berkesinambungan yang tetap sesuai dengan aturan tata kota.

6.2 Saran dan Rencana Kelanjutan

Penulis sadar terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Mengacu pada topik yang dituliskan oleh Farasa, 2015 saran untuk penelitian ke depan adalah untuk mencoba mencari kesamaan tipologi kafe dari segi bangunannya (denah, bentukan, langgam, tahun dibuat, pengayaan, dll) dan juga mengambil sampel yang lebih banyak agar hasil diseminasi penelitian dapat menjadi lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2002): "Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches". Second Edition, Sage Publications, International Education and Professional Publisher.
- Farasa, N dan Kusuma, H.E. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan Preferensi dan Gender". Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2015, 1-6.
- Haristianti, Vika. 2016. "Peran Kafe Terhadap Pembangunan Conservation District. Studi Kasus: Kafe di Kawasan Braga, Bandung". Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2016, A 130-134.
- Kumar, R. (2005): "Research Methodology: A Step By Step Guide For Beginner". London, Sage Publication.
- Kusuma, H.E. (2009): "Memilih Metode Analisis Kuantitatif untuk Penelitian Arsitektur". Seminar Nasional Metodologi Penelitian Arsitektur. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rachman R.A dan Kusuma, H.E. 2014. "Definisi Kebetahan dalam Ranah Arsitektur dan Lingkungan Perilaku". Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2014, A 55-60.
- Rubiah, Hilda. Ternyata Jalan Riau Menyimpan Sejarah Panjang, Begini Ceritanya, data diperoleh melalui situs internet: <https://jabar.tribunnews.com/2019/01/05/ternyatajalan-riau-menyimpan-sejarah-panjang-begini-ceritanya?page=2>. Diunduh pada 25 Januari 2020.
- Tinamei, Ade. 2006. "A Semiotic Approach to the Cafe Society Phenomenon" International Seminar on Urban Culture/ Arte-Polis: Creative Culture and the Making of Place Proceedings, III 98- 107.
- Widiastuti, Indah. 2006. "Informality in Urban Spaces Identity Creating Image of Bandung as Heaven of Food and Shopping". International Seminar on Urban Culture/ Arte-Polis: Creative Culture and the Making of Place Proceedings, III 126-133.

LAMPIRAN 1. ROADMAP PENELITIAN KETUA PENELITI

Nama	NIDN	PRODI	2019	2020	2021	2022	2023	KOMPETENSI
Vika Hanstianti	410059104	Desain Interior	Riset proteksi risiko kebakaran di perumahan Materialitas: Perbandingan gaya brutalisme pada karya Tadao Ando dan Andra Matin	Analisis pengaruh materialitas pada pengayaan interior Kafe	Analisis pengaruh materialitas terhadap imoge museum (transformasi fisik dan teritorial) Eksplorasi material terhadap produk interior (environmental issue)	Analisis pengaruh materialitas pada kawasan pariwisata conservation district dari segi attraction (literature review)	Analisis pengaruh materialitas pada kawasan pariwisata conservation district dari segi attraction (Implementasi yang berkaitan dengan budaya)	Perancangan Interior, Perumahan dan Permukiman, Materialitas

LAMPIRAN 2. BIODATA PENELITI

Biodata Ketua Tim Peneliti

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	Vika Haristianti, S.Ds., M.T.
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	NJFA 2
NIP/NIK/Identitas lainnya	18910126-3 – 3277015005910002
NIDN	0410059104
Program Studi	Desain Interior
Fakultas	Industri Kreatif
Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 10 Mei 1991
Email	haristiantivika@telkomuniversity.ac.id
No Telepon/HP	082121723693 / 08179297956
Alamat Kantor	Jalan. Telekomunikasi No.1
No Telp/Faks	
Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 20 orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
Mata Kuliah yang Diampu	1. Merancang Interior 1
	2. Merancang Interior 3
	3. Merancang Interior 4
	4. Nirmana Trimatra
	5. Interior Digital I
	6. Interior Digital II
	7. Eksperimental Desain
	8. Pengetahuan Bahan
	9. Pengetahuan Bahan dan Proses

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Teknologi Bandung	Institut Teknologi Bandung	
Bidang Ilmu	Desain Interior	Arsitektur Alur Riset	
Tahun Lulus	2013	2018	
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Perancangan Pusat Pengembangan Pencak Silat dengan Pendekatan Modernisasi Nilai	Transformasi Spasial Hunian pada Eks-Backpackers Enclave Jalan Jaksa, Jakarta Pusat	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Widihardjo, M.Sn	1. Wiwik D. Pratiwi, Ph.D 2. Prof. Dr-Ing. Widjaja Martokusumo	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1	2015	<i>Study on Housing Typo- Morphology and The Physical Quality, Case Study: Cigondewah Kampong, Bandung, West Java, Indonesia</i>	Institut Teknologi Bandung	
2	2019	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Creativepreneur</i> Bagi Mahasiswa Industri Kreatif Berbasis Hasil Karya Seni dan Desain (Proposal)	Penelitian Pendanaan Eksternal Skema Ristekdikti Pendanaan Lebih dari 50 Juta Rupiah	
3.	2020	Analisis Faktor Kebetahan Pengunjung <i>Coffee Shop</i> Melalui Penilaian Kinerja Elemen Interior Studi Kasus : Kafe dan <i>Coffee Shop</i> di Kawasan L.R.E Martadinata, Bandung	Penelitian Dana Internal Telkom University	Rp. 3.450.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1	2018	Kelas Inspirasi Bandung 7	Pribadi	Rp. 500.000
2.	2019	Program Pengembangan Fasilitas Pembelajaran Lab Komputer di SD Merdeka, Bandung	Dana Internal Telkom University	Rp. 5.000.000
3.	2020	Optimalisasi Desain Sarana Publik yang Adaptif Terhadap Periode Pelaksanaan Kebiasaan Baru di TK/TPQ Al-Hijrah, Cimahi	Dana Internal Telkom University	Rp. 2.000.000

E. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1.	Pengaruh Wisata <i>Backpackers</i> Terhadap Transformasi Spasial Kawasan Permukiman: Studi Empiris	Jurnal Koridor Arsitektur dan Perkotaan	Volume 07 No 02 Juli 2016

2.	Proteksi Risiko Kebakaran di Perumahan Studi Kasus: Perumahan Baru di Kelurahan Cigadung, Bandung	Jurnal Arsitektur ZONASI	Vol 2, No 1 (2019)
3.	Transformasi Spasial Hunian Pada Eks-Backpacker Enclaves Studi Kasus: Jalan Jaksa, Jakarta Pusat	RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)	Vol. 18 (1), 52-63

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) IV	Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau dari Faktor Attraction. Studi Kasus: Lapangan Campus Center Timur ITB	30 Oktober 2015, Universitas Sam Ratulangi, Manado
2.	Seminar Nasional Keaifan Lokal dalam Arsitektur dan Lingkungan Binaan	Pengaruh Wisata <i>Backpackers</i> Terhadap Transformasi Spasial Kawasan Permukiman : Studi Empiris	27-28 Januari 2016, Universitas Sumatera Utara, Medan
3.	Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) V	Peran Kafe Terhadap Pembangunan <i>Conservation District</i> . Studi Kasus: Kafe di Kawasan Braga, Bandung	27 Oktober 2016, Institut Teknologi Nasional Malang, Malang
4.	Seminar Nasional Konsepsi #3	Proteksi Risiko Kebakaran di Perumahan. Studi Kasus: Perumahan Baru di Kelurahan Cigadung, Bandung	7 Desember 2018, Universitas Warmadewa, Denpasar
5.	6 th Bandung Creative Movement	<i>Contemporary Brutalism: A Study of the Concept of Materiality Case Study: Comparison Between Brutalism Style of Tadao Ando and Andra Matin</i>	17 Oktober 2019, Universitas Telkom, Bandung

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			
Dst.				

H. Perolehan HKI 5 Tahun Terakhir

No	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
Dst.				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Penghargaan	Pemberi	Tahun
1				
Dst.				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian.

Bandung, 7 September 2020



Vika Haristianti, S.Ds, M.T.

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	M. Togar Mulya Raja
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	NJFA 2
4	NIP	20840001
5	Program Studi	Desain Interior
6	Fakultas	Industri Kreatif
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Lubuk Linggau, 26 Januari 1984
8	E-mail	ogargultom@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	081320361370
10	Alamat Kantor	Jalan Telekomunikasi No.1
11	Nomor Telepon/Faks	-
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 14 orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1. Merancang Interior 1
		2. Merancang Interior 2
		3. Desain Mebel 1
		4. Desain Mebel 2
		5. Desain Mebel 3
		6. Desain Mebel 4
		7. Pengetahuan Bahan
		8. Pengetahuan Bahan dan Proses
		9. Desain Berkelanjutan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Desain Indonesia	Institut Teknologi Bandung	
Bidang Ilmu	Desain Interior	Magister Desain	
Tahun Masuk-Lulus	2001-2008	2012-2015	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perancangan <i>Branch Office</i> WWF Indonesia	Kajian Literatur Hubungan Kreatifitas dengan Kemampuan Sketsa Manual pada Pendidikan Tinggi Desain Interior	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Adang Suprial 2. Yosi Samsul M., S.Sn., M.Sn	1. Dr. Andriyanto Wibisono, S.Sn., M.Sn 2. Bagus Handoko., S.Sn., MT	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2019	Literature Review of The Store Windows Display Influences on Consumers Attractiveness Through the Layout Design	Telkom University	Rp. 3.500.000,-
2	2019	Kajian Literatur Pengaruh Desain Windows Display Retail WAKAI Trans Studio Mall di Bandung terhadap Ketertarikan Konsumen pada Produk yang Ditampilkan	Reguler	-
3	2020	Perancangan Interior Tel-U Coffee sebagai Wadah Civitas Akademik Melaksanakan Kegiatan Akademik maupun Non Akademik	Internal	Rp. 3.200.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian internal maupun eksternal.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2019	Perancangan Interior Ruang Kelas Audio Visual PAUD WAADUN SHOLIHUN sesuai ergonomic anak PAUD	Regular	-
2	2019	Perancangan Interior Ruang Kepala Sekolah SMK Yayasan Muhammadiyah Indramayu	Reguler	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian internal maupun eksternal.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	<i>Kajian Aplikasi Brand Identity pada Elemen Desain Interior Gourmet Café Petitenget</i>	<i>Jurnal Arsitektur ARCADE Universitas Kebangsaan</i>	

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>Bandung Creative Movement 6th International Conference</i>	<i>Literatur Review of The Store Windows Display Influences on Consumers Attractiveness Through the Layout Design</i>	Bandung, 15 Oktober 2019

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Meja Kasir	2018	Desain Industri	IDD000053205

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapa	Respon Masyarakat
1				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian

Bandung, 7 September 2020

Pengusul,



(M. Togar Mulya Raja. S.Ds., M.Ds)

LAMPIRAN 3. FORMULIR EVALUASI

FORMULIR EVALUASI LAPORAN AKHIR PENELITIAN DASAR & TERAPAN

Judul Penelitian : Analisis Faktor Kebetahan Pengunjung *Coffee Shop* Melalui Penilaian Kinerja Elemen Interior Studi Kasus : Kafe dan *Coffee Shop* di Kawasan L.R.E Martadinata, Bandung

Bidang Penelitian : Environmental Behaviour/ Desain Interior

Perguruan Tinggi : Universitas Telkom

Program Studi : Desain Interior

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Vika Haristianti, S.Ds., M.T
- b. NIDN : 0410059104
- c. Jabatan Fungsional : NJFA

Ketua Tim Mitra : -

Institusi Mitra Luar Negeri : -

Lama Penelitian Keseluruhan : Maret s.d Agustus Tahun 2020

Biaya Penelitian Tahun Berjalan (2020)

- a. Diusulkan ke Universitas Telkom : Rp. 12.800.000
- b. Direkomendasikan : Rp. 3.450.000
- c. Biaya dari mitra : -

No.	Komponen Penilaian	Keterangan				Bobot	Skor	Nilai	
1.	Capaian Penelitian	<25% (skor 1)	25-50% (skor 1)	50-75% (skor 1)	>75% (skor 1)	35			
2.	Publikasi	Prosiding		Jurnal				30	
		Nasional	Internasional	Nasional		Internasional			
				Tidak terakreditasi	Terakreditasi	Tidak terakreditasi	Terakreditasi		
2	3	3	4	4	5				
3.	Rencana Keberlanjutan Penelitian	Kurang		Cukup		Baik		35	
	1	3		4					
Jumlah						100			

Komentar Pemantau:

.....
.....
.....
.....
.....

Bandung, 10 September 2020

Penilai

LAMPIRAN 4. BUKTI KUITANSI DAN NOTA

-----diterima sebesar 3.450.000 dari telkom university-----

LAMPIRAN 5. BUKTI RENCANA PUBLIKASI

- Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3



Volume 18 Issue 2 October 2020, pages:

Analisis Faktor Kebiasaan Pengunjung Coffee Shop Melalui Penilaian Kinerja Elemen Interior

Analysis of Coffee Shop Visitors' Resilience Factors Through Performance Assessment of Interior Elements

Vika Haristianti^{1*}, M. Togar Mulya Raja²

Interior Design Department, School of Creative Industries, Telkom University^{1*}

haristiantivika@telkomuniversity.ac.id^{1*}

Interior Design Department, School of Creative Industries, Telkom University^{2*}

DOI:

Received:

Revised:

Accepted:

Available online:

Abstract

This study aims to assess the performance of the interior design elements applied to the cafe and coffee shop case studies. The performance referred to is related to what design factors influence the possible motivation for frequent visits which may result in the development of a cafe society continuing to increase. This research is a pragmatic or combined research called mixed methods. This type of research was chosen because it allows the collection and analysis of qualitative and quantitative data in a study simultaneously. The data collection method used in this research is divided into two, namely library research (secondary sources / secondary data collection) and field research (primary sources / primary data collection). The data is taken from a case study in the form of a cafe and coffee shop in the L.R.E Matadivana area of Bandung, namely Dobba Restaurant and Jardin Cafe. The results showed that the interior elements had an effect on the visitors' resistance to the cafe.

Keywords: resilience, cafe, coffee shop, cafe society, urban space transformation

1. PENDAHULUAN

Saat ini namanya bisnis kuliner di berbagai daerah telah menjadi sebuah fenomena pada perkembangan gaya hidup masyarakat urban. Dalam satu dekade terakhir, berbagai macam festival serta jenis usaha kuliner seperti kafe, coffee shop, bar and lounge maupun restoran terus bermunculan dengan menzederakan berbagai kebaruan konsep. Tinjamei, 2006 menjelaskan fenomena ini sebagai bagian dari cafe society. Yaitu jenis gaya hidup urbanisme populer yang bermuara pada pencarian penuh gairah untuk hiburan masyarakat. Kafe dinilai

memiliki peran penting dalam menciptakan imej kota, elemen urban, bahkan mampu mendeskripsikan identitas dan tingkatan kelas pada masyarakat dicantumkan.

Di Indonesia sendiri, fenomena cafe society saat ini terus tumbuh dan berkembang salah satunya di Bandung yang merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat. Fakta bahwa kota ini menempati peringkat keempat sebagai kota dengan populasi terpadat di Indonesia serta dekat dengan Jakarta sebagai pusat perekonomian, berdampak pada gaya hidup